

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah dipaparkan oleh penulis mulai Bab I hingga Bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Syiah pada awalnya hanya merupakan suatu istilah yang mempunyai arti pengikut. Akan tetapi pada perkembangannya kata Syiah beralih menjadi suatu nama organisasi yang berarti para pendukung Sahabat Ali bin Abi Thalib. Sedangkan kebanyakan dari orang-orang Syiah menafsirkan Al-Quran tiada lain hanya untuk menguatkan akidah dan keyakinan yang mereka miliki, misalnya berkaitan dengan adanya Imam Mahdi, konsep Taqiyah, Ruj'ah, Al-'Ishmah, termasuk Syekh Muhammad Jawad Maghniyah. Akan tetapi penafsiran yang beliau lakukan tidak seekstrim orang-orang Syiah sebelumnya. Beliau termasuk kategori ulama Syiah yang moderat, hal ini dapat dilihat dari jasa beliau yang mengkampanyekan pentingnya persatuan antar madzhab.
2. Pemikiran-pemikiran pokok dari Syekh Muhammad Jawad Maghniyah adalah berkaitan dengan *akal, wahyu, dan ijtihad*. Bagi beliau, akal mempunyai peran yang sentral dalam kehidupan. Kemudian ijtihad juga merupakan hal yang senantiasa harus dilakukan seiring dengan perputaran zaman. Sudah saatnya kita kembali merenungkan tentang pemikiran Syekh Muhammad Jawad Maghniyah berkaitan dengan peran akal. Karena pada saat ini, bisa kita lihat bahwa banyak generasi-generasi Islam saat ini yang kian hari makin lemah dalam bidang akidah dan keimanan. Mereka lebih cenderung untuk mementingkan kehidupan materi daripada berusaha untuk menegakkan ajaran-ajaran agama.

Kita lihat saja fenomena sekarang ini, orang belajar ke sana kemari tiada lain mereka mengharapkan agar setelah lulus bisa mendapat

pekerjaan, kemudian bisa mempunyai uang banyak, sehingga bisa membeli apa yang mereka inginkan. Jelas hal ini bertolak belakang dengan apa yang diajarkan oleh Nabi. Di dalam haditsnya Nabi tidak menyuruh umatnya untuk mencari pekerjaan, akan tetapi *carilah ilmu mulai dari turun dari ayunan sampai mau masuk ke liang lahat*. Karena dengan ilmu, otomatis harta, tahta dan lain sebagainya akan menyertainya.

3. Metode yang digunakan oleh Syekh Muhammad Jawad Maghniyah di dalam menafsirkan Al-Quran adalah dengan menggunakan metode tahlili. Hal ini dapat kita lihat dari sitematika penafsiran beliau yang membahas seputar kosa kata dahulu, kemudian dilanjutkan makna. Akan tetapi dalam metodenya beliau tidak menggunakan asbabun nuzul, dan munasabah ayat atau surat.
4. Corak penafsiran yang diangkat oleh Syekh Muhammad Jawad Maghniyah adalah corak *Iqna'i*. Corak ini menurut penulis bukanlah suatu corak yang baru. Hal ini dikarenakan pengertian dari corak *Iqna'i* hampir sama artinya dengan adab al-ijtima'i. Hal ini berdasarkan bukti yang dapat kita lihat bahwa di dalam penafsirannya beliau terpengaruh oleh Muhammad Abduh.

B. Saran-saran

1. Bagi Fakultas Ushuludin, hendaknya kajian tentang tafsir- tafsir karya orang Syiah juga harus mendapatkan prioritas dalam kegiatan belajar mengajar. Karena selama ini, ketika penulis kuliah yang menyangkut tentang Syiah masih dipandang dari sisi negatifnya. Sehingga hal ini akan menjadi suatu asumsi yang mana ketika seseorang yang mendengar kata Syiah, pasti hal yang akan muncul pertama kali di benak pikiran orang tersebut adalah negatif. Di sisi lain, di perpustakaan kampus, baik fakultas maupun institut, karya-karya tafsir yang berkaitan dengan Syiah masih sedikit sekali.
2. Bagi mahasiswa muslim pada umumnya dan mahasiswa Ushuluddin pada khususnya, hendaknya tak segan-segan untuk mempelajari karya-

karya ilmiah Syekh Muhammad Jawad Maghniyah untuk menambah wawasan baru tentang pemikiran-pemikiran Syiah, yang mana pemikiran Syiah terkenal dengan pemikiran yang menjadikan akal sebagai pijakan utama di dalam menghadapi masalah. Dikarenakan pada saat ini kita hidup di zaman yang lebih mengandalkan logika. Sehingga untuk menghadapinya kita juga harus dengan penalaran logika. Cetusan- cetusan beliau tentang pemikiran-pemikiran Syiah dan menjadikan Al-Quran sebagai falsafah hidup, mengajak mahasiswa muslim untuk melakukan pengembaraan dakwah sebagaimana dakwah yang telah dilakukan Nabi Muhammad saw sebagai akar sejarah Islam. Di samping itu, pemikiran dakwah Islam Syekh Muhammad Jawad Maghniyah bisa mengeluarkan kejumudan dalam berpikir dan menjadikan kita selalu ingin terus menerus mencoba melakukan dakwah Islam di masyarakat.